

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Telaah perbandingan implementasi kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon memiliki persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di kedua tempat tersebut, berikut persamaan dalam implementasi kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* di Ma'had Al-Jami'ah dan Pondok Pesantren An-Nidhom: 1) Menggunakan Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam kegiatan pengajiannya. 2) Fokus utama pengajaran di kedua tempat juga mencakup topik akhlak mulia seperti kejujuran, tawadhu, hak-hak orang tua, dan kebersihan. 3) kegiatannya diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutupan, pengajian di kedua tempat dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah, do'a belajar, dan ditutup dengan hamdalah serta do'a *kafartul majlis*. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya. Ma'had Al-Jami'ah UIN SSC menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang juga disertai penyampaian materi melalui kisah dan pengalaman. Sebaliknya, Pondok Pesantren An-Nidhom lebih fokus pada metode tradisional seperti *Lughah*, terjemah, musyawarah, ceramah, sorogan, dan bandongan, mengakibatkan hanya berfokus pada hafalan yang mendalam. Frekuensi pengajian juga berbeda: Ma'had Al-Jami'ah melaksanakan kegiatan pengajian dua kali seminggu, sementara Pondok Pesantren An-Nidhom hanya satu kali seminggu pada waktu subuh. Kemudian, karakteristik umum dari Ma'had Al-Jami'ah cenderung modern, terstruktur, dan interaktif, sedangkan Pondok Pesantren An-Nidhom bersifat lebih tradisional dengan penekanan pada disiplin dan hafalan.

2. Telaah perbandingan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami di Ma'had Al-Jami'ah UIN SSC dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon memiliki persamaan dan perbedaan. Berikut ini persamaan faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami di Ma'had Al-Jami'ah UIN SSC dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon menunjukkan adanya kesamaan dalam dedikasi para pengajar. Ustadz di Ma'had Al-Jami'ah dan pengajar di Pondok An-Nidhom sama-sama memiliki komitmen tinggi dalam mengajar, serta kurikulum di kedua tempat sama-sama fokus pada pembentukan akhlak Islami. Lingkungan belajar di Ma'had Al-Jami'ah ditunjang oleh suasana akademik yang kondusif dan fasilitas memadai, sementara di Pondok An-Nidhom, lingkungan pesantren mendukung budaya keilmuan dan kedisiplinan santri. Metode pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah bervariasi termasuk ceramah, bandongan, diskusi, dan (CTL), sedangkan di An-Nidhom lebih tradisional, menggunakan metode *lughah*, terjemah, musyawarah, ceramah, sorogan. Di kedua tempat, peserta pengajian, baik Mahasantri maupun santri, terlibat aktif dalam diskusi, meskipun lebih banyak terlihat di Ma'had. Selanjutnya, dalam faktor penghambat, kedua institusi menghadapi masalah terkait belum memadainya sarana prasarana. Di Ma'had Al-Jami'ah, ruangan tidak cukup luas dan ketersediaan kitab terbatas. Kurangnya perhatian dan disiplin peserta pengajian juga menjadi masalah di kedua tempat, di mana beberapa mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah dan Santri di Pondok An-Nidhom kurang antusias, sering Lelah, dan bahkan malas mengikuti pengajian. Di Ma'had Al-Jamia'ah, metode ceramah yang monoton kadang membuat mahasantri bosan, sementara di Pondok An-Nidhom, metode yang digunakan dianggap kurang efektif karena santri sering merasa malas. Keterbatasan waktu pengajian di kedua tempat juga menjadi penghambat, sehingga materi tidak bisa dibahas secara mendalam. Faktor psikologis

seperti tekanan akademik dan latar belakang social yang bervariasi mempengaruhi motivasi mahasiswa dan santri dalam mengikuti pengajian yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran.

3. Dampak implementasi kegiatan pengajian Kitab *Taisir Al-Khalāq* dalam membentuk perilaku Islami Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN SSC dan Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon menunjukkan sejumlah persamaan dan perbedaan. Persamaan utama terletak pada peningkatan akhlak Islami di kedua institusi. Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dan Santri di Pondok An-Nidhom sama-sama mengalami peningkatan dalam hal akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, guru, orang tua, serta lingkungan. Keduanya juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai akhlak Islami, disertai dengan penguatan sikap tawadhu, disiplin, dan kemandirian dalam mengamalkan ilmu. Selain itu, kesadaran beragama semakin meningkat di kedua tempat, dengan adanya upaya nyata dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya, di Ma'had Al-Jami'ah dampak pengajian lebih terlihat pada perubahan positif dalam disiplin belajar dan menjaga Kesehatan, serta peningkatan toleransi, empati, dan Kerjasama antar Mahasiswa. Mahasiswa juga menjadi lebih aktif dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari melalui diskusi dan pengajaran. Sementara di Pondok An-Nidhom, dampaknya lebih menonjol pada peningkatan kesadaran beribadah dan penghayatan ajaran Islam, serta perbaikan interaksi social dan solidaritas antar santri. Santri An-Nidhom menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan social untuk menjaga kelestarian alam dan memiliki kemandirian yang lebih kuat dalam mengamalkan ilmu secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar, diharapkan terus memberikan bimbingan kepada para murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. diharapkan tetap semangat dalam mengajar murid agar lebih optimal dalam belajar. berusaha agar menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
2. Bagi Mahasiswa, sebaiknya terus menjaga semangat dan istiqomah dalam mempelajari kitab *Taisir Al-Khalāq* dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Mahasiswa diharapkan agar selalu aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengajian kitab *Taisir Al-Khalāq*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa mengolah data yang ada dengan metode kuantitatif, agar hasil yang diperoleh lebih maksimal

